

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM GABUNGAN PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

ELVYANA FARADILLA

NPM: 1301270028



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Elvyana Faradilla

NPM : 1301270028

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI , TANGGAL : Kamis, 27 April 2017

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

PENGUJI II : Dahrani, SE, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM GABUNGAN PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

SKRIPSI

Oleh:

ELVYANA FARADILLA

1301270028

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE.Ak.M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

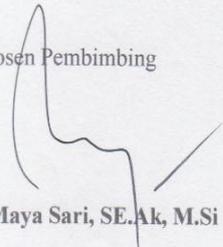
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan untuk ujian skripsi oleh:

Nama : Elvyana Faradilla
Npm : 130270028
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index.

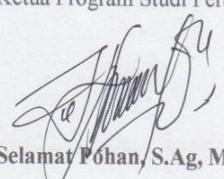
Medan, 13 April 2017

Dosen Pembimbing

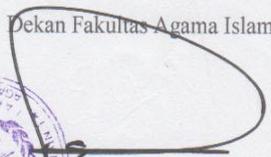

Dr. Hj. Maya Sari, SE.Ak, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA



Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Elvyana Faradilla yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index (JII)**” maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, Se.Ak. M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvyana Faradilla
NPM : 1301270028
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Tempat/Tgl Lahir : Seniu, 27 September 1995
Pekerjaan : Mahasiswa FAI UMSU
Alamat : Jl.Mukhtar Basri. Gang Ampera VIII No.12

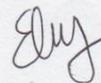
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index** " Benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan saya ucapkan terimakasih.

Medan, 15 April 2017

Hormat



ELVYANA FARADILLA

1301270028



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, S.E.Ak, M.Si.

Nama Mahasiswa : Elyyana Faradilla
Npm : 1301270028
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31 / 03 / 2017	1) Analisa dan Pembahasan 2) Hasil Penelitian & Pembahasan 3. Kesimpulan & Saran.		-
13 / 04 / 2017	Acc. sidy May Hari		-

Medan, 15 APRIL 2017

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE.ak, M.Si.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

ABSTRAK

Elvyana Faradilla. NPM. 1301270028. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi.

Pesatnya pertumbuhan investasi syariah dalam bentuk penanaman saham dewasa ini, di sertai dengan meningkatnya jumlah investor saham syariah merupakan fenomena menarik ditengah system penanaman investasi secara islami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap Jakarta Islamic Index (JII).

Populasi penelitian adalah Jakarta Islamic Index dengan sampel penelitian data Jakarta Islamic Index periode 2012-2016. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap JII, suku bunga berpengaruh negatif terhadap JII, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII dan PDB berpengaruh positif terhadap JII. Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap indeks saham JII. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pemerintah dan pihak lain untuk menambah wawasan.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan kemudahan dan keberkahan. Shalawat dan Salam senantiasa tucurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita tergolong umatnya yang akan mendapat safaat di hari akhir kelak. Amin

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar S1 di program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis ayahanda Erlambang dan Ibunda Yanti yang senantiasa memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat dan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Sari. SE.Ak,M.Si selaku Dosen Pembimbing di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Untuk adik tersayang saya Wanda Hanifa, Mega Maya Monica, Silvana Dewi Arintinur, Tiara Maharlika, Chairunnisa Novinka yang selalu jadi motivasi dan penambah semangat untuk memberikan contoh lebih baik.
8. Teristimewa untuk Taufik Ridwanul Akbar orang yang paling dekat dengan penulis yang selalu memberikan waktu luang, semangat dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat stambuk 2013 yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu Umaya Sure, Nia Siagian, Aguslina, Nuraini, Ayu Duriani, Sri Rahayu, Aulia Fransiska, Misnawati, Fildza Rayhana Sadidha, Rindy Kusuma, Lussiana Mardatillah. Serta seluruh teman Perbankan Syariah UMSU, semoga kita dapat bertemu kembali di lain hari dengan keadaan sehat walafiat dan telah menjadi manusia yang lebih berguna, amin. Terimakasih pesan dan kesan kalian selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, maka untuk itu penulis mengharapkan bimbingan berupa kritik dan saran yang membangun yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Medan, 2017
Penulis,

ELVYANA FARADILLA
NPM: 1301270028

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Identi
fikasi Masalah	4
C.	Rum
usan Masalah	4
D.	Tujua
n Penelitian	4
E.	Manf
aat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Land
asan Teori	6
1.	Inves
tasi	6
2.	Instru
men Investasi Keuangan	8
3.	Hubu
ngan Saham Dengan Perekonomian	9
4.	Jakar
ta Islamic Index	12
5.	Inflas
i	13
6.	Suku
Bunga Bank Indonesia (BI Rate)	16

7.	Hubungan Antara Saham, Inflasi dan Suku Bunga.....	16
B.	Penelitian Terdahulu	17
C.	Diagram Konseptual.....	19
D.	Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	21
B.	Definisi Operasional.....	21
C.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	21
D.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
E.	Sumber Data	23
F.	Teknik Pengumpulan Data	23
G.	Teknik Analisis Data	23

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	27
1.	Inflasi.....	29
2.	Suku Bunga Bank Indonesia	30

3.	Harg
a Saham	31
B.	Pemb
ahasan	32
C.	Arti
Ekonomi	39
BAB V PENUTUP	
A.	Kesi
mpulan.....	41
B.	Saran
.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Table 4.1.....	29
Table 4.2.....	30
Table 4.3.....	31
Table 4.4.....	33
Table 4.5.....	34
Table 4.6.....	35
Table 4.7.....	36
Table 4.8.....	37
Table 4.9.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	37
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII telah dikembangkan sejak tanggal 03 Juli 2000. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan operasional pasar modal syariah diatur berdasarkan fatwa DSN-MUI dan peraturan Bapepam-LK.

Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, instrumen pasar modal syariah telah hadir sejak 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan menggunakan prinsip syariah.

Di pasar modal Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk “saham syariah” atau saham non syariah, tetapi dalam bentuk indeks saham yang memenuhi prinsip syariah yang dinamakan Jakarta Islamic Index (JII). JII yang ada di Bursa Efek Indonesia terdiri atas 30 saham perusahaan yang dinilai telah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI. Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari PT Danareksa Investment Management. BEI dan DPS Danareksa inilah yang bertugas

menyeleksi instrument saham perusahaan emiten yang layak dimasukkan dalam indeks JII. Jakarta Islamic Index menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi saham berbasis syariah. Indeks JII diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor berinvestasi pada saham berbasis syariah.

Salah satu tantangan utama dan menjadi dasar pertimbangan investor adalah belum terdapat consensus industry mengenai apa yang menjadi dasar suatu produk dinyatakan memenuhi kaidah syariah. konsensus dan standarisasi sangat penting untuk meningkatkan likuiditas pasar modal syariah dan pengembangan instrument keuangan syariah.

Beberapa hal yang menjadi tantangan pasar modal syariah diantaranya yaitu:

- 1) Rendahnya literasi masyarakat dan pelaku pasar modal tentang produk pasar modal syariah.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia di pasar modal yang mengerti mengenai pasar modal syariah dan kesyariahan itu sendiri.
- 3) Kurangnya supply dan demand akibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pasar modal syariah.

Beberapa peluang yang membuat perkembangan pasar modal syariah yaitu:

- 1) Kuatnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pasar keuangan syariah .
- 2) Terus tumbuhnya institusi keuangan syariah, baik dari jumlah institusi maupun aset yang dimilikinya, industry keuangan syariah relative baru dan mengalami pertumbuhan yang cepat.
- 3) Besarnya potensi investor, secara demografi keuangan syariah sangat potensial, hampir seperempat penduduk dunia beragama Islam dan 80 % penduduk Indonesia adalah muslim sebagai investor yang potensial untuk pengembangan pasar modal syariah.
- 4) Telah ada kerangka hukum yang jelas mengenai pasar modal syariah.

Berbagai factor makro ekonomi telah memberi kontribusi pada perkembangan pasar surat berharga di Indonesia, antara lain berupa relatif stabilnya kondisi ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi, inflasi

yang terkendali, serta perkembangan suku bunga yang cenderung stabil, selama beberapa tahun terakhir banyak kemajuan yang dicapai oleh pemerintah Indonesia setelah terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, berupa situasi moneter dan fiskal yang stabil.¹

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham suatu perusahaan berarti membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Pemilik saham berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungan.²

Muchlisin Riadi faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.³

Saat ini berbagai lembaga keuangan ramai-ramai menawarkan produk keuangan syariah. Hal ini terlihat dari makin berkembangnya lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Lembaga keuangan di Indonesia juga mengikuti trend tersebut. Seperti pasar modal di Indonesia, kini makin menarik karena telah menerbitkan instrument investasi syariah. Investor yang berminat berinvestasi secara syariah dapat melalui Jakarta Islamic Index (JII) yang menjadi wadah bagi saham-saham syariah. Saham-saham JII telah diakui sebagai saham yang sesuai syariah oleh DSN-MUI.

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki operasional yang disatukan dengan bursa konvensional. Hal serupa juga dilakukan oleh negara Malaysia. Efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal syariah mendapat pengawasan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI).

¹ Roikhan, *Perkembangan Transaksi Syariah Muamalah Pada Sukuk /SBSN di Indonesia dan Malaysia dalam konsep kafah thinking*.

² Kuntjoro Suwandi. "Panduan Cerdas Investasi, (Yogyakarta : Pinang Merah, 2011), hal.23

³ Muchlisin Riadi. "Analisis dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham". Ekonomi

Pasar modal terkait dengan kondisi ekonomi suatu negara. Nilai Indeks harga saham gabungan (IHSG) di pasar modal yang anjlok menunjukkan kondisi ekonomi yang mengalami krisis. Kondisi ekonomi mempengaruhi minat investor menanamkan dananya di pasar modal.

Ada beberapa variabel ekonomi yang sering dijadikan indikator kondisi ekonomi seperti nilai inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan nilai saham.

Adanya angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang lain seperti pada investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat.

Suku bunga adalah alat yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Ketika BI melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham. Nilai saham tergantung pada harga per saham. Sebagai aturan umum, ketika pendapatan perusahaan diperkirakan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan laba perusahaan biasanya terjadi ketika ekonomi tumbuh, yang terjadi ketika suku bunga diturunkan. Sebaliknya ketika BI ingin meredam pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham jatuh.

Seiring bisnis yang mulai berkembang, investor membeli saham dengan harapan mampu menjual dengan harga lebih tinggi dimasa depan. Peningkatan pembelian saham menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, jika BI memutuskan menaikkan suku bunga, bisnis akan mengurangi investasi karena dianggap kurang menguntungkan akibat meningkatnya biaya investasi. Seiring investor mengetahui penurunan investasi bisnis. Mereka menganggap perekonomian mulai menurun dan menjual saham mereka. Yang menyebabkan harga saham jatuh.

Berikut adalah data mengenai inflasi, suku bunga dan Indeks saham JII mulai dari tahun 2012 hingga 2016 :

Tabel 1.1 Data Inflasi, Suku Bunga dan Indeks Saham JII Tahun 2012-2016

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Harga Saham JII (Rp)
2012	4,28	10,27	599,231
2013	6,97	16,23	623,910
2014	6,42	7,54	659,523
2015	6,38	7,52	651,568
2016	3,53	1,5	683,186

Sumber : BPS, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016)

Pemilihan satu variabel independen di atas menjadi pembahasan paling dominan, di karenakan variabel tersebut sangat dominan. Harga saham terkait dengan variabel ekonomi diantaranya adalah inflasi dan suku bunga. Inflasi juga bisa mempengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi akan membuat harga saham terkoreksi (turun). Seperti yang terjadi pada tahun 2014 dan 2016 adanya penurunan inflasi dan suku bunga diikuti dengan kenaikan harga saham pada Jakarta Islamic Index.

Bila inflasi naik maka ada kemungkinan Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga acuan (BI Rate). Bila bunga BI rate dinaikkan, bunga kredit perbankan juga akan mengalami kenaikan. Konsekuensinya, perusahaan-perusahaan akan membayar kredit lebih besar dan kemampuan perusahaan mencetak laba akan menurun. Bila kemungkinan labanya turun, harga sahamnya juga akan mengalami penurunan.⁴

Berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa inflasi akan mendorong Bank Indonesia menaikkan suku bunga (BI Rate), inflasi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan investasi dan perekonomian. Suku bunga yang meningkat akan berpengaruh pada investasi. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori yang dikemukakan, penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam sebuah penelitian.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti Jakarta Islamic Index. Penulis memilih Jakarta Islamic Index karena merupakan wadah

⁴ Booklot Bank Indonesia 2008

⁵ Ibid

saham-saham syariah. Bagaimana nilai Jakarta Islamic Index jika kondisi ekonomi mengalami perubahan. Penulis mengangkat masalah di atas dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index (JII)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan inflasi dan suku bunga pada tahun 2014 diikuti dengan peningkatan harga saham pada Jakarta Islamic Index.
2. Terjadi penurunan inflasi dan suku bunga pada tahun 2016 diikuti dengan peningkatan harga saham pada Jakarta Islamic Index.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index ?
3. Apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga Saham Jakarta Islamic Index.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk mengambil kebijakan mengenai perekonomian Negara.
2. Sebagai sumber informasi bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya untuk memilih menyimpan dananya dalam saham yang ada di Jakarta Islamic Index.
3. Bagi peneliti lain menjadi model penelitian untuk melakukan penelitian serupa.
4. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program perbankan syariah UMSU. Dan sebagai referensi insan akademis dan praktisi untuk mengembangkan dan mengkaji ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Kata “ Investasi” merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “invest” yang memiliki makna “ *Put (money) into financial schemes, shares, property, or a commercial venture with the expectation of achieving a profit*” yang berarti menempatkan uang dalam suatu skema keuangan, saham, property, atau usaha komersial dengan harapan memperoleh keuntungan.

Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Investasi adalah suatu bentuk penundaan konsumsi dari masa sekarang untuk masa yang akan datang, yang di dalamnya terkandung risiko ketidakpastian, untuk itu dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut yang biasa dikenal dengan istilah keuntungan atau gain.⁶

Secara umum investasi dapat digolongkan kepada dua jenis yaitu :

1. Real Investment, yaitu investasi dalam bentuk nyata seperti investasi dalam bentuk property, investasi komersial.
2. Financial Investment, yaitu investasi terhadap produk-produk keuangan seperti investasi saham, obligasi, deposito.

Menurut teori ekonomi, investasi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Para ekonom, mempelajari investasi untuk memahami fluktuasi dalam output barang dan jasa perekonomian dengan lebih baik.⁷

Banyak ekonom melihat keterkaitan antara fluktuasi dalam investasi dan fluktuasi dalam pasar saham. Harga saham cenderung menjadi lebih tinggi ketika

⁶ Kuntjoro Suwandi, Panduan Cerdas Investasi Reksadana-saham-Stock-Option-Valas Emas (Jakarta : Pinang Merah Publisher, 2011),h.10.

⁷ Gregory Mankiw, *Makroekonomi* edisi ke 6, diterjemahkan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006,) h. 476.

perusahaan mempunyai banyak peluang bagi investasi yang menguntungkan, karena peluang laba ini berarti pendapatan masa depan yang lebih tinggi untuk pemegang saham. Jadi, harga saham mencerminkan insentif untuk investasi.⁸

b. Investasi dalam pandangan Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk memperjuangkan masa depan yang lebih baik. Memperjuangkan kondisi kehidupan pribadi dan anak keturunan yang baik. Hal ini tercermin dalam ayat alquran serta beberapa hadis nabi Muhammad Saw, diantaranya yaitu: “*Hendaklah takut orang-orang yang beriman, seandainya mereka meninggalkan sesudah mereka keturunan yang lemah*”. (QS An Nisa ayat: 9).

Alam semesta ini adalah milik Allah swt dan manusia hanya diberikan hak untuk mengelola ala mini. Manusia diberikan kepercayaan sebagai khalifah, sebagai wakil Tuhan yang mengatur dan mengelola ala mini untuk kemaslahatan umat manusia. Manusia tidak boleh keluar dari peraturan yang telah ditetapkan Allah swt. Firman Allah swt :

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ٤٤

Artinya “*Barang siapa yang tidak menggunakan hukum Allah swt, maka mereka termasuk orang yang ingkar*”. (QS Al Maidah ayat: 44).⁹

Penunjukan manusia sebagai wakil Tuhan tertera dalam ayat ini :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"* (QS Al Baqarah Ayat: 30).

Kata “Khalifah” mempunyai arti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata

⁸ *Ibid*, h. 484

⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Diponegoro, 2013

khalifah dalam arti yang menggantikan Allah swt dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah swt tidak mampu, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini.

Sumber daya yang disediakan Allah swt untuk manusia harus dikelola dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk syariah. Semua aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonomi seperti investasi harus diniatkan mencapai ridha Allah SWT (*ibtigha' i mardhatillah*).

2. Instrumen Investasi Keuangan

a. Instrumen Investasi dasar

Sebelum memutuskan untuk investasi, sebaiknya dipahami dulu mengenai instrument-instrument investasi. Tujuannya agar bisa menentukan instrument investasi mana yang paling baik. Setidaknya, ada tiga instrument investasi dasar yaitu deposito, obligasi dan saham.

Deposito adalah simpanan berjangka waktu antara lain 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan bila sudah jatuh tempo. Nasabah deposito akan memperoleh bunga atau bagi hasil atas simpanan depositonya.¹⁰

Obligasi adalah surat utang menengah dan jangka panjang. Obligasi berisi janji dari pihak penerbit obligasi untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi hutang pokok pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli Obligasi. Pemegang Obligasi akan mendapatkan keuntungan berupa bunga atau imbal hasil, selain itu obligasi dapat diperdagangkan dan menghasilkan capital gain. Capital gain adalah selisih harga beli investor dan harga jual kembali.

Saham atau stocks adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut

¹⁰ Eko. P. Pratomo, Berwisata ke dunia Reksa Dana, (Gramedia Pustaka Utama), h.17

dapat diterbitkan atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan menjadi saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*).

Perbedaan kedua jenis saham ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Saham biasa (*common stocks*)
 - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - b. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
 - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham preferen (*preferred stocks*)
 - a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
 - b. Tidak memiliki hak suara.
 - c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.
 - e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Saham:
Kelebihan Investasi Saham:
 - a. Memberikan potensi return yang tinggi dan berkesinambungan.
 - b. Sangat likuid, saat anda ingin menjualnya, pembeli tersedia. (hal ini dikarenakan Saham memiliki bursa tersendiri yakni Bursa Efek Indonesia yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli.)
 - c. Tidak memerlukan rekrutmen karyawan baru
 - d. Tidak memerlukan perawatan
 - e. Tidak perlu membayar pajak selama memilikinya.
 - f. Nilai saham dapat dipantau dengan mudah di media – media cetak maupun visual.

¹¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001),h. 268

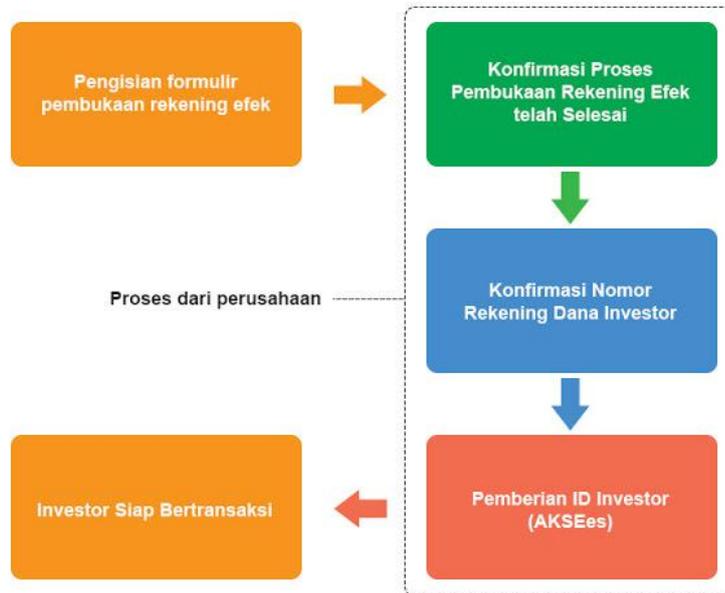
4. Kekurangan Investasi Saham:

- a. Potensi return yang tinggi pada saham kadang juga diiringi potensi rugi yang besar akibat salah pilih saham.
- b. Karena sangat likuid, kadangkala menjadikannya terlalu fluktuatif sehingga saat kita mau menjual harganya tidak sesuai ekspektasi.
- c. Tidak memerlukan pegawai, artinya anda sendiri yang memantau investasi saham anda. Kadangkala investor melupakan investasinya karena sibuk pada urusan lain sehingga investasinya terbengkalai.
- d. Karena harga saham sangat mudah dipantau, kadangkala mempengaruhi psikologis investor untuk bertindak irasional, terlalu optimis, kadang emosional, dan panik. Bandingkan jika seseorang memiliki tanah untuk investasi, karena harga pasaran sulit diketahui, investor tanah tersebut tidak tahu perubahan harga secara harian.

5. Cara Menabung Saham



6. Proses Pembukaan Rekening Efek



Setelah rekening efek dan rekening dana nasabah siap, investor dapat langsung mentransfer sejumlah dana ke rekening dana nasabah untuk melakukan pembelian dan penjualan saham.

Dokumen yang dibutuhkan untuk membuka rekening efek adalah sebagai berikut:

1. Fotokopi KTP.
2. Fotokopi NPWP (jika tidak ada, harap melampirkan NPWP orang tua atau suami).
3. Fotokopi halaman depan buku tabungan.
4. Materai 6 ribu minimal 2 buah.

Perusahaan Sekuritas atau perusahaan efek adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dari Pengawas Pasar Modal untuk dapat melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, atau manajer investasi atau kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pengawas Pasar Modal. Dalam hal ini perusahaan menjadi broker/perantara perdagangan saham antara investor dengan Bursa Efek Indonesia.

Rekening Efek adalah rekening transaksi jual dan transaksi beli efek yang dibayar/diterima secara tunai pada waktu jatuh tempo.

Rekening Dana Investor atau Sub Rekening Efek adalah Rekening di Bank atas nama investor yang terpisah dari rekening sekuritas (atas nama sekuritas) yang digunakan untuk keperluan transaksi jual beli saham oleh investor.

Daftar Saham Sampai dengan 27 Juli 2016, jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di. Untuk memudahkan investor memilih saham, BEI mengeluarkan beberapa indeks daftar saham berdasarkan berbagai karakteristik, salah satunya Indeks LQ45. Indeks LQ 45 berisi daftar saham yang hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dari jumlah keseluruhan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ 45 selalu di-review setiap 6 bulan. Saham LQ 45 untuk periode Februari 2016 atau Lihat seluruh saham.

7. Pembelian dan Penjualan Saham

Untuk pembelian saham, investor harus menyiapkan dana sesuai harga saham dan membayar fee untuk Perusahaan sekuritas (*fee broker*). Sedangkan untuk penjualan saham, total dana yang didapat investor adalah nilai sesuai harga jual saham dikurangi *fee broker* dan PPh. *Fee broker* tersebut berbeda-beda di setiap perusahaan sekuritas, namun umumnya 0,2 - 0,3% dari nilai transaksi pembelian saham (termasuk PPN) dan ditambah PPh 0.1% khusus untuk transaksi penjualan saham.

Contoh

Pada bulan Januari 2016 investor ingin membeli saham.

Harga saham PT ABCD : Rp 1.000/lembar

Fee Broker : 0,3%

Jumlah Lot : 2 (dua) Lot

Keterangan	Perhitungan	Nilai uang (Rp)
Transaksi beli	$2 \text{ lot} \times 100 \text{ saham} \times \text{Rp}1.000$	200.000
Fee Broker	$0,3\% \times 200.000$	600
Total biaya yang dikeluarkan		200.600

Pada bulan Desember 2016 investor ingin menjual saham.

Harga saham PT ABCD : Rp 1.200/lembar

Fee Broker : 0,3%

Jumlah Lot : 2 (dua) Lot

Keterangan	Perhitungan	Nilai uang (Rp)
Transaksi jual	$2 \text{ lot} \times 100 \text{ saham} \times \text{Rp}1.200$	240.000
Fee Broker	$0,3\% \times 240.000$	720
PPH atas transaksi jual	$0,1\% \times 240.000$	240
Total dana yang diterima		239.040

b. Instrumen Investasi Syariah

Investasi syariah kian waktu kian diminati di Indonesia. Berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia adalah satu faktor pendorong cukup banyaknya nasabah yang berinvestasi di sektor keuangan berbasis syariah. Tidak hanya dari platform multifinance dan perbankan saja yang laris manis di industri keuangan syariah, melainkan juga platform pasar modal yang juga turut meramaikan jagat industri keuangan syariah. Guna mendukung pasar modal syariah, banyak lembaga keuangan berbasis syariah menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi untuk para nasabah mereka.

a) Saham Syariah

Saham syariah adalah saham emiten yang dalam praktiknya didasarkan pada prinsip syariah. Dengan kata lain, semua praktik yang ada kaitanya dengan saham

syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun usaha-usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, antara lain:

- a) Praktik perjudian atau jenis permainan apapun yang tergolong judi.
- b) Praktik lembaga keuangan konvensional dengan riba-nya.
- c) Praktik produksi, distribusi, dan dagang produk yang haram dan bersifat mudarat.

Adapun syarat emiten yang mempunyai saham syariah yaitu memiliki hutang berbasis bunga yang dibagi dengan ekuitas dengan hasil tidak lebih dari 82% dan total pendapatan bunga yang didapat. Jika saham milik emiten telah diperjualbelikan di bursa saham dan telah memenuhi syarat di atas, saham tersebut sudah masuk dalam jenis saham syariah. Semua saham berbasis syariah yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dan diakses di Bursa Efek Syariah. Daftar Efek Syariah ini selalu diperbaharui informasinya setiap 6 bulan sekali. Berkat adanya Daftar Efek Syariah ini, para investor dapat membedakan mana yang tergolong sebagai saham syariah dan saham non-syariah. Hal ini juga memudahkan para investor yang berminat dengan saham syariah untuk melakukan transaksi tanpa harus repot memilih jenis saham yang akan dibeli atau dijual.

Kinerja saham yang masuk dalam kelompok saham syariah dapat diwakili oleh dua pilihan indeks, yaitu ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan JII (Jakarta Islamic Index). Kedua indeks ini dapat dibedakan dari jenis saham syariah yang ada di dalamnya. Melalui ISSI, para investor dapat mengakses semua saham yang tergolong dalam saham syariah, sedang JII hanya menampilkan 30 saham yang telah terlikuid serta telah memenuhi faktor fundamental dan kapitalisasi pasar yang baik.

b) Sukuk

Sukuk adalah produk investasi syariah lain yang dalam praktik lembaga keuangan konvensional serupa dengan surat hutang (obligasi). Sukuk sering disebut juga dengan istilah obligasi syariah. Sukuk juga sering dinamakan bukti kepemilikan apabila didasarkan pada makna kata sukuk itu sendiri. Dana yang diperoleh dari sukuk harus digunakan untuk kepentingan usaha yang halal. Sukuk

yang diterbitkan juga harus mempunyai aset yang dijadikan sebagai dasar penerbitan sukuk. Sukuk sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu sukuk ijarah dan sukuk mudharabah. Sukuk ijarah adalah segala praktik sukuk yang ada kaitanya dengan kegiatan sewa-menyewa, sedang sukuk mudharabah adalah segala praktik sukuk yang ada kaitanya dengan praktik bagi hasil.

c) Reksadana Syariah

Dan produk investasi syariah yang terakhir adalah reksadana syariah. Reksadana syariah tak lain adalah sarana bagi para investor yang berminat untuk menyetorkan dana kepada perusahaan manajemen aset untuk selanjutnya dikelola dengan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Sama halnya dengan reksadana konvensional, pengelolaan dana dari para investor pada praktik reksadana syariah ini dilakukan oleh seorang manajer investasi. Manajer investasi tetap menggunakan beberapa jenis instrumen pasar modal seperti pasar uang, obligasi, dan saham. Hanya saja kinerja instrumen pasar modal ini harus berbasis prinsip syariah.

3. Hubungan Saham dengan Perekonomian

Ada dua alasan mengapa harga saham dikaitkan dengan aktivitas perekonomian. Pertama, karena saham adalah bagian dari kekayaan rumah tangga, maka penurunan harga saham membuat orang lebih miskin dan menurunkan pengeluaran konsumen, yang juga menurunkan pengeluaran agregat. Kedua, penurunan harga saham bisa mencerminkan berita buruk tentang kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Keterkaitan antara pasar saham dan perekonomian tidak hilang bagi pembuat kebijakan, begitu pula bagi bank sentral. Tentu saja, karena pasar saham sering mengantisipasi perubahan dalam GDP riil, dan data pasar saham tersedia lebih cepat dari data GDP, pasar saham merupakan indikator ekonomi yang mesti diamati secara ketat.¹²

¹² Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, h.485

Menurut Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak

laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. News dan rumors

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.¹³

4. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII

¹³ Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, , 2004.)

berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

a. Pemilihan Saham untuk Indeks

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

- 1) Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
- 4) Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang / jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

b. Proses Penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.

- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

Jakarta Islamic Index merupakan perusahaan berkapitalisasi besar dan berkinerja unggul. JII yang merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana seperti indeks lainnya, juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dan ditambah dengan aturan syariah.

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia jumlahnya cukup banyak dan bisa dilihat dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII). Ada 30 saham yang masuk dalam kategori JII.

Daftar Perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014 sd 2015 :

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Baru
5	ASII	Astra Internasional Tbk	Tetap
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	Tetap
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
13	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Tetap
14	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	Tetap
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tetap
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Tetap
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Tetap
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Tetap
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
22	PTPP	PP (Persero) Tbk	Baru
23	SILO	Siloam International Hospital Tbk	Tetap
24	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Tetap
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Tetap
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Baru
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
28	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk	Tetap

5. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecendrungan maksudnya adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat. Misalnya, harga barang-barang menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau hari libur lainnya, cenderung naik. Namun, setelah perayaan selesai, masyarakat kembali hidup seperti semula, harga akan kembali ke kondisi semula. Maka kenaikan harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi.¹⁴

Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi. Idealnya inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa. Tetapi karena masalah kepraktisan, penghitungan inflasi didasarkan atas sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Demikian juga idealnya inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan di seluruh wilayah Indonesia. Juga karena alasan kepraktisan, inflasi dihitung berdasarkan sekelompok produk yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat dengan menggunakan 45 kota sebagai lokasi pemilihan. Pemilihan produk dan kota diharapkan bisa menggambarkan kenaikan harga keseluruhan produk yang ditransaksikan di Indonesia.¹⁵

a. Penghitungan inflasi

Untuk memudahkan penghitungan inflasi dibuatlah indeks, yang disebut indeks harga konsumen (IHK). Katakanlah ingin menghitung inflasi selama tahun 2016 (antara 1 januari 2016 sampai 1 januari 2017). Yang pertama harus dilakukan adalah menghitung nilai transaksi setiap barang dan jasa yang dimasukkan inflasi pada tanggal 1 januari 2016. Jumlah nilai keseluruhan transaksi tersebut ditransformasikan menjadi indeks. Kemudian menghitung lagi

¹⁴ Bramantyo Djohanputro, *Prinsip Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta : Penerbit PPM, 2008)h.147

¹⁵ *Ibid*, h.148

nilai transaksi barang-barang tersebut pada tanggal 1 Januari 2017 dan kemudian mentransformasikan menjadi indeks. Dengan demikian inflasi menjadi sebesar :¹⁶

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK 1 Januari 2017} - \text{IHK 1 Januari 2016}}{\text{IHK 1 Januari 2016}}$$

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi menurut besarnya dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Inflasi ringan (inflasi dibawah 10%).
- 2) Inflasi sedang (inflasi 10% - 30%).
- 3) Inflasi berat (antara 30% - 100%).
- 4) Hyperinflasi (diatas 100 %).

Inflasi berdasarkan sumber inflasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Inflasi karena tarikan permintaan (demand pull inflation), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia hingga harga naik.
- 2) Inflasi dorongan biaya (cost pull inflation), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi (seperti upah buruh) meningkat sehingga harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus.¹⁷

c. Dampak Inflasi

Inflasi berdampak pada perekonomian. Inflasi berdampak ke beberapa hal:

- 1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan. Salah satunya adalah redistribusi dari kreditur ke debitur. Bayangkan jika memiliki uang sebanyak Rp 20 juta. Sebagai kreditur meminjamkan uang selama setahun dengan bunga 10%. Si peminjam menginvestasikan uang tersebut untuk membeli sebidang tanah. Pada saat meminjamkan, kreditur merasa senang karena expected inflation dalam setahun hanya 6%. Kalau ini terjadi, kekayaan kreditur meningkat secara riil sekitar 4% (mendekati 10% - 6%). Namun jika inflasi yang terjadi

¹⁶ *Ibid*, h.150

¹⁷ *Ibid*,h.152

diatas 18%. Apa yang terjadi ? secara riil kreditur menjadi lebih miskin sebesar kurang lebih 8% (10% - 18%). Namun bagi debitur, kekayaannya meningkat karena harga tanah meningkat paling tidak sam dengan laju inflasi.

- 2) Distorsi harga. Pada inflasi yang rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan perbedaan inflasi antar barang yang saling substitusi (misalnya daging dengan telur). Jadi, bila inflasi daging lebih tinggi, orang beralih ke telur. Namun, pada inflasi tinggi, orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena harga semua barang naik tinggi.
- 3) Distorsi penggunaan uang. Setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai riil uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- 4) Distorsi Pajak. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil. Misalnya, gaji Rp 1 juta perbulan, terkena pajak 5 % atau setara Rp 50 ribu, sehingga penghasilan setelah pajak Rp 950 ribu. Bila terjadi inflasi tinggi, nilai riil Rp 1 juta menurun, tetapi potongan pajak tetap Rp 50 ribu. Dengan demikian, kekayaan nominal yang Rp 950 ribu menurun drastis secara riil.¹⁸

Inflasi akan mengurangi daya beli masyarakat. Masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai dan karyawan paling rentan terkena dampak inflasi karena penghasilan yang tetap sementara harga barang semakin meningkat.

6. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Suku Bunga merupakan salah satu instrumen operasi moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia. BI Rate merupakan bunga acuan perbankan dalam menentukan besaran bunganya.

BI Rate adalah bunga acuan bagi perbankan di tanah air. Bank Konvensional seperti Bank Mandiri, BNI, BRI, CIMB dan bank lainnya dapat

¹⁸ *Ibid*,h.154

menetapkan bunga dengan mengacu kepada bunga (BI Rate) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Misalkan Ibu Kartika menabung di Bank A yang dilayani oleh Bapak Fadhil. Pak Fadhil akan mengatakan kepada Ibu Kartika bahwa bunga deposito saat ini sebesar 7.5% per tahun sehingga Ibu Kartika tidak perlu khawatir bila menabung di Bank A walaupun laju inflasi sangat tinggi, karena Bank Indonesia telah menaikkan BI Rate menjadi 7.5% per tahun. Biasanya Bank akan menawarkan bunga yang lebih rendah dari BI Rate. Begitulah bagaimana inflasi itu mempengaruhi kebijakan Bunga Bank. Disaat inflasi naik maka bunga bank juga akan ikut mengalami kenaikan. Atau dengan kata lain bunga bank berbanding lurus dengan laju inflasi.

1. Jenis bunga

a. Bunga sederhana

Bunga sederhana merupakan hasil dari pokok utang, suku bunga per periode, dan lamanya waktu peminjaman.

Rumusan bunga sederhana yaitu: $c = pbw$, di mana c (bunga sederhana) merupakan hasil dari p (pokok utang), b (bunga), dan w (waktu). Contohnya: Wiki meminjam Rp 230.000.000 untuk membeli sebuah mobil baru, dengan suku bunga sebesar 9.5% per tahun dan masa pinjaman adalah 5 tahun maka bunganya adalah:

$$\text{Rp. } 230.000.000 * 0.095 * 5 = \text{Rp. } 109.250.000.$$

Bunga sederhana untuk pinjaman Wiki adalah Rp. 109.250.000, maka total pembayaran pokok utang ditambah bunganya adalah Rp. 339.250.000.

Contoh lainnya, misalnya pokok utangnya adalah Rp. 100.000 :

1. Utang kartu kredit di mana dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000 per harinya maka $1.000 / 100.000 = 1\%$ / perhari.
2. Obligasi swasta di mana pembayaran kupon bunga pertamanya adalah sebesar Rp 3.000 setelah 6 bulan sejak tanggal penerbitan obligasi dan pembayaran kupon keduanya adalah Rp. 3.000 pada saat akhir tahun maka hasilnya adalah : $(3.000 + 3.000) / 100.000 = 6\%$ / pertahun.

3. Bunga Deposito yang dibayarkan pada akhir tahun sebesar Rp. 6.000 maka perhitungannya adalah : $6.000 / 100.000 = 6\%$ / pertahun.

b. Bunga berbunga

Bunga berbunga atau disebut juga bunga majemuk: nilai pokok utang ini akan berubah terus setiap akhir suatu periode dengan penambahan perhitungan bunga . misalnya pokok hutang adalah 1.000 dengan bunga 5% / tahun maka periode tahun pertama pokok hutangnya menjadi $1000 + (1.000 * 5\%) = 1.050$. Pada periode tahun berikutnya maka perhitungannya menjadi $1.050 + (1050 * 5\%) = 1.102,50$.

c. Suku bunga tetap dan mengambang

- 1) Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang masa kredit.
- 2) Suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya LIBOR di mana cara perhitungannya dengan menggunakan sistem penambahan margin terhadap kurs referensi.

Kombinasi atas suku bunga tetap dan mengambang ini dimungkinkan serta sering digunakan. Misalnya pada suatu kredit pemilikan rumah di mana disepakati bahwa hingga tahun ketiga bunganya adalah tetap yaitu 8.5% dan bunga untuk tahun selanjutnya akan ditetapkan sebesar 2% di atas LIBOR.

7. Hubungan antara Saham, inflasi dan Suku Bunga

Dalam dunia pasar modal, kita perlu mengetahui indikator-indikator ekonomi makro karena hal tersebut akan berdampak pada naik atau turunnya harga saham. Lalu apa hubungan antara inflasi dengan harga saham dan suku bunga bank ?

Inflasi adalah angka yang mengukur tingkat barang dan jasa yang dibeli konsumen. Apa yang mendorong inflasi naik? Kenaikan harga mendorong merangkaknya inflasi termasuk kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik dan suku bunga meningkat, maka harga saham

beberapa perusahaan cenderung turun. "Karena itulah, angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham.

Biasanya Bank Indonesia (BI) cenderung meningkatkan suku bunga guna meredam inflasi. Apa dampaknya bagi perusahaan (emiten) ? Jika suku bunga naik, maka beban perusahaan bertambah, terutama perusahaan yang banyak berutang dair bank. "Nah dengan beban yang semakin bertambah akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Alhasil harga saham perusahaan itu akan tertekan.

Dengan naiknya suku bunga dan membesarnya risiko di pasar *bearish*, membuat investor lebih memilih mengamankan uangnya di bank dibandingkan di pasar modal. Selain itu, kenaikan suku bunga juga akan memacu minat orang menabung sekaligus mengurangi kredit bank. Dengan demikian uang yang beredar menjadi lebih sedikit. Meski demikian, koreksi harga karena naiknya suku bunga ini adalah suatu hal yang wajar untuk *balancing*.¹⁹

Inflasi tidak hanya berimbas kepada bunga bank, inflasi juga bisa mempengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi akan membuat harga saham terkoreksi (turun). Inflasi menjadi momok yang menakutkan bagi semua aktivitas ekonomi di negara manapun.

Bila inflasi naik maka ada kemungkinan bank Indonesia akan menaikkan bunga acuan (BI Rate). Bila BI Rate dinaikkan, bunga kredit akan dinaikkan juga. Konsekuensinya, Bank akan mengalami kesulitan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat karena bunganya naik.

Bila penyaluran kredit mengalami penurunan, kemampuan Bank dalam mencetak laba akan menurun. Bila kemungkinan labanya turun, harga saham perbankan juga akan mengalami penurunan.²⁰

Para ekonom menyebutkan tingkat bunga yang dibayar oleh bank sebagai tingkat bunga nominal (*nominal interest rate*) dan kenaikan daya beli masyarakat dengan tingkat bunga riil (*real interest rate*). Jika *i* dinyatakan sebagai tingkat

¹⁹ Whisnu Bagus Prasetyo, <http://www.beritasatu.com/edukasi/330793-hubungan-inflasi-suku-bunga-dan-harga-saham.html>, diakses tanggal 06 April 2017.

²⁰ Gunawan, Memahami Ekonomi, h. 53

bunga nominal, r tingkat bunga riil, dan π tingkat inflasi, maka hubungan di antara ketiga variabel tersebut bisa ditulis sebagai : $r = i - \pi$

tingkat bunga riil adalah selisih di antara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi. Persamaan diatas disebut persamaan Fisher (Fisher equation), diambil dari nama belakang ekonomi Irving Fisher (1867-1947). Persamaan itu menunjukkan tingkat bunga bisa berubah karena dua alasan : karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah.²¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis berasal dari jurnal dan skripsi yang berkenaan dengan judul yang ingin diteliti oleh penulis. Adapun “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham Jakarta Islamic Index” adalah :

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil
1	Erni Indah Sari, Ervita Safitri, dan Ratna Juwita. Jurnal STIE MDP (Tahun 2009-2011)	“Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk”	1. Inflasi 2. Tingkat Suku Bunga 3. Return Saham	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, uji t dan uji f	Secara parsial dan simultan inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk saham

²¹ Gregory Mankiw, Makroekonomi, h.89

					defense f yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu. ²²
2	Bagus Ananto. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (Tahun 2008-2011)	“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2008-2011”.	1. Inflasi 2. Nilai Tukar Rupiah 3. Suku Bunga 4. Indeks JII	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, uji t dan uji f	1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic Index. 2. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index. 3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index. 4. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic

²² Erni Indah Sari, dkk. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham PT.Indofood Sukses Makmur Tbk”.(STIE MDP).

					Index. Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.. ²³
3	Neny Mulyani. 2014. Jurnal. PPS Universitas Terbuka (Tahun 2009-2011)	“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index (JII).	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah 4. PDB 5. JII	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, uji t dan uji f	1. Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks JII sedangkan variabel nilai tukar dan variabel suku bunga masing-

²³ Bagus Ananto. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta Islamic Index (Jii)*”.(Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma).

					<p>masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks JII.</p> <p>2. Berdasarkan uji F, dapat disimpulkan bahwa pada saat periode penelitian variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap indeks JII.²⁴</p>
					3.

²⁴ Neny Mulyani. *“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index”*.(PPS Universitas Terbuka, 2009-2011).

4	Muksal (Tahun 2009-2013)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham Syariah” (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index(JII) Tahun 2009-2013)	1. ROA 2. EPS 3. DER 4. BV 5. Volume Perdagangan Saham Masa Lalu 6. Harga Saham Masa Lalu 7. Harga Saham	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, uji t dan uji f	1. Secara simultan ketiga rasio keuangan yaitu ROA, DER, EPS, BV, Harga Saham Masa Lalu dan Volume Perdagangan Saham dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham diterima. 2. Berdasarkan koefisien regresi ROA, EPS dan Harga Saham Masa Lalu secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan Harga Saham
---	-----------------------------	---	--	--	--

					<p>pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).</p> <p>3. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).</p> <p>4. Berdasarkan koefisien regresi DER dan BV secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>perubahan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).</p> <p>Berdasarkan koefisien regresi Volume Perdagangan Saham secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan namun pengaruhnya negatif terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)..²⁵</p>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Teori adalah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara

²⁵ Muksal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII))”.(Universitas Serambi Mekah, 2009-2013).

beberapa variabel yang diobservasinya. Kerangka teoritis bertujuan agar penelitian agar tetap mengacu pada teori yang telah ada dan tidak keluar dari teori yang telah disebutkan oleh para ahli.²⁶

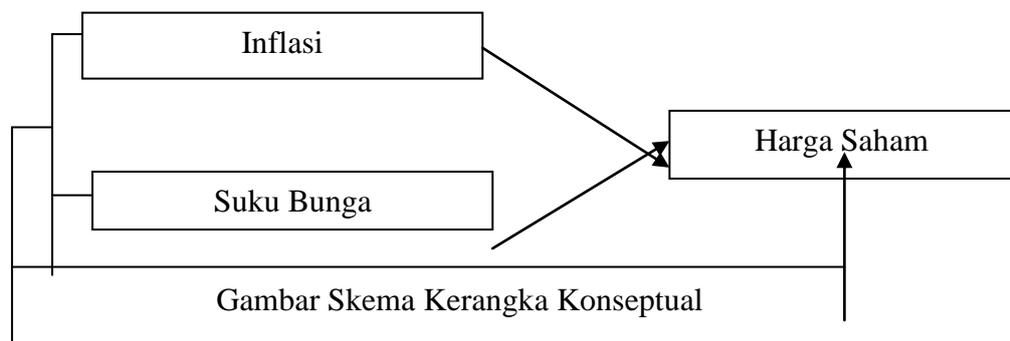
Berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa inflasi akan mendorong Bank Indonesia menaikkan suku bunga (BI Rate), inflasi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan investasi dan perekonomian. Suku bunga yang meningkat akan berpengaruh pada investasi. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori yang dikemukakan, penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam sebuah penelitian.²⁷

Dua variabel diatas termasuk variabel yang berhubungan dengan kondisi ekonomi. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi daya beli. Suku bunga yang tinggi akan membuat para pengusaha mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk membayar kredit.

Berdasarkan kerangka konseptual ini penulis ingin meneliti pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Adanya perubahan variabel ekonomi akan berpengaruh terhadap variabel ekonomi lainnya.

Inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen, ingin diteliti apakah secara signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index sebagai variabel dependen.

Gambaran kerangka konseptual ini dapat kita lihat seperti yang tercantum pada gambar berikut :



²⁶ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi

²⁷ Ibid

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index?
2. Apakah suku bunga bank Indonesia berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index ?
3. Apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif menggunakan model model matematis, teori teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.²⁸

Penelitian ini menggunakan data yang diukur dalam skala numeric, berdasarkan data time series yang berhubungan dengan inflasi, suku bunga, indeks harga saham JII yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi adalah suatu proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga barang-barang secara umum. Dikatakan tingkat harga secara umum karena barang dan jasa itu banyak sekali jumlah dan jenisnya. Semakin tinggi angka inflasi hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan.
2. Suku Bunga adalah alat yang digunakan Bank Indonesia (BI) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham jatuh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran secara kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.²⁹ Sedangkan

²⁸ Azhari Akmal Tariga et all, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, (Medan : La Tansa Press, 2011), h.47

²⁹ Danang Sunyoto, *Dasar-dasar Stati* 38 *uk Ekonomi*, (Yogyakarta : CAPS, 2012),h.12

sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).³⁰

Populasi pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (nilai indeks saham JII), Badan Pusat Statistik (Inflasi), Bank Indonesia (Suku Bunga) periode Februari 2012 sampai juni 2016.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Danareksa Sekuritas Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2016 sampai penelitian ini selesai.

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Nov-16				Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																				

E. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait dengan penelitian. Dalam hal ini data diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Pasar Modal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.³¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)h.117

³¹ Kuncoro, *Metode Riset.ppt*, slide 98

dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam hal ini data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Indeks Saham JII), Badan Pusat Statistik (Inflasi), Bank Indonesia (Suku Bunga).

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 sebagai berikut :

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang tujuannya untuk menampilkan hubungan matematis antara variabel respons (dependen) dengan variabel penjelas (independen). Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Dalam analisis regresi ini ada 2 jenis kriteria penetapan, yaitu :

a. Uji signifikansi individual (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesa yaitu untuk pengamatan terhadap nilai α dari model regresi yang dihasilkan dengan tujuan menentukan apakah nilai nilai regresi tersebut sesuai atau tidak dengan yang dihipotesiskan.³² Uji t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho : Variabel bebas yaitu inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai indeks saham JII (Y).

H₁ : Variabel bebas yaitu inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai indeks saham JII (Y).

Uji t dibuktikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan cara menentukan derajat bebas (df) = n-k dengan α 0,05

Kriteria pengujiannya adalah :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

³² Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Parametrik*, (Jakarta : Kencana, 2008) h.333

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

2. Uji Statistik

Selanjutnya hasil analisis regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan pada variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan salah satu asumsi yang digunakan bahwa dalam persamaan regresi adalah tidak ada kesalahan dalam spesifikasi model, dengan kata lain model telah terspesifikasi dengan benar.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan nilai probabilitas. Apabila probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel sehingga uji F memberikan hasil yang sangat signifikansi masing masing koefisien regresi sehingga dapat ditentukan secara lebih spesifik variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Koefisien determinasi biasanya dilambangkan dengan R^2 adalah suatu angka yang dapat dijadikan salah satu kriteria untuk menilai kebaikan atau kesesuaian sebuah model regresi. Semakin mampu variabel independen menerangkan fluktuasi yang terjadi variabel dependen, maka akan semakin besar pula nilai R^2 dari model sehingga semakin baik atau sesuai pola model regresi tersebut. Sebaliknya jika R^2 relatif kecil, model yang dibentuk dikategorikan kurang baik atau kurang sesuai.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu :

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas suatu variabel secara kuantitatif dapat dideteksi dengan banyak cara antara lain uji kolgomorof smirnov (KS), melihat grafik histogram dan nilai probabilitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Multikolinearitas dapat dimaknai sebagai terjadinya korelasi linear yang tinggi di antara variabel variabel penjelas³³

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan fenomena model. Ia timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel endogenous dengan variabel penjelas. Autokorelasi dalam konsep error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang limping), atau korelasi pada dirinya sendiri.³⁴

Untuk menguji ada atau tidaknya Autokorelasi digunakan uji Durbin Watson(dw). Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat Durbin Watson (Dw) berdasarkan criteria sebagai berikut :

1. Bila nilai Dw terletak antara bat nolas atas (Uppubound/DW) dan (4-Des), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

³³ Setiawan, Ekonometrika, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010) h.8

³⁴ Ibid, h.136

2. Bila nilai D_w lebih rendah daripada batas bawah (Lower Bound/DI), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-DI)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai D_w terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah kenaikan harga tersebut bukan terjadi sesaat misalnya ketika menjelang lebaran, harga harga barang mengalami kenaikan. Maka kenaikan seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi. Untuk memudahkan menghitung inflasi digunakanlah indeks yang disebut indek harga konsumen (IHK). Selama periode pengamatan (Januari 2012 sampai dengan Desember 2016) nilai indeks harga konsumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Tabel Perkembangan IHK Tahun 2012-2016

Dalam Persen

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	IHK	Inflasi								
Januari	130.9	0.76	136.88	1.03	110,99	1.07	118.71	-0.24	123.62	0.51
Februari	130.96	0.05	137.91	0.75	111.28	0.26	118.28	-0.36	123.51	-0.09
Maret	131.05	0.07	138.78	0.63	111.37	0.08	118.48	0.17	123.75	0.19
April	131.32	0.21	138.64	-0.1	111.35	-0.02	118.91	0.36	123.19	-0.45
Mei	131.41	0.07	138.6	-0.03	111.53	0.16	119.50	0.50	123.48	0.24
Juni	132.23	0.62	140.03	1.03	112.01	0.43	120.14	0.54	124.29	0.66
Juli	133.16	0.7	144.63	3.29	113.05	0.93	121.26	0.93	125.15	0.69
Agustus	134.43	0.95	146.25	1.12	113.58	0.47	121.73	0.39	125.13	-0.02
September	134.45	0.01	145.74	-0.35	113.89	0.27	121.67	-0.05	125.41	0.22
Oktober	134.67	0.16	145.87	0.09	114.42	0.47	121.57	-0.08	125.59	0.14
November	134.76	0.07	146.04	0.12	116.14	1.5	121.82	0.21	126.18	0.47
Desember	135.49	0.54	146.84	0.55	119	2.46	122.99	0.96	126.71	0.42

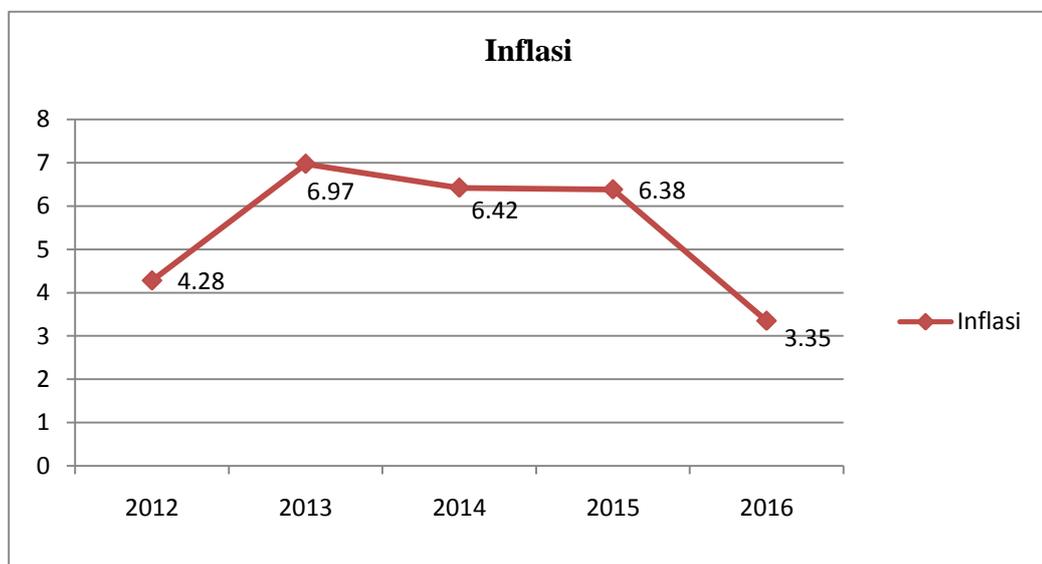
Sumber : Bank Indonesia, Data SEKI³⁵

Indeks harga konsumen yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selama 2012 sampai dengan 2016 berkisar antara 111-146 % tertinggi mencapai 146,84 % dan

³⁵Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia, [http:// www. bi. go. Id /id /statistic /seki/ bulanan/ default. aspx](http://www.bi.go.id/id/statistic/seki/bulanan/default.aspx) diakses tanggal 16 Desember 2016.

terendah mencapai 110,99 %. Pada tahun 2013, dimana IHK mengalami tren kenaikan, pada awal tahun 2013 ditetapkan sebesar 136,88 % dan terus mengalami kenaikan pada bulan berikutnya hingga desember 2013 sebesar 146,84%. Peningkatan inflasi pada tahun 2012-2016 dapat dijelaskan pada grafik bawah ini:

Gambar IV. 1
Grafik Perkembangan Inflasi Tahun 2012-2016



2. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga merupakan persentase dari imbal jasa dalam suatu periode tertentu. Berikut rincian mengenai perkembangan suku bunga selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Perkembangan Suku Bunga Tahun 2012-2016

Dalam Persen

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	6	5.75	7.5	7.75	7.25
Feb	5.75	5.75	7.5	7.5	7
Mar	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
Apr	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
May	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
Jun	5.75	6	7.5	7.5	6.5
Jul	5.75	6.5	7.5	7.5	6.5
Aug	5.75	7	7.5	7.5	5.25
Sep	5.75	7.25	7.5	7.5	5
Oct	5.75	7.25	7.5	7.5	4.75
Nov	5.75	7.5	7.75	7.5	4.75
Dec	5.75	7.5	7.75	7.5	4.75

Sumber : Bank Indonesia, Data SEKI³⁶

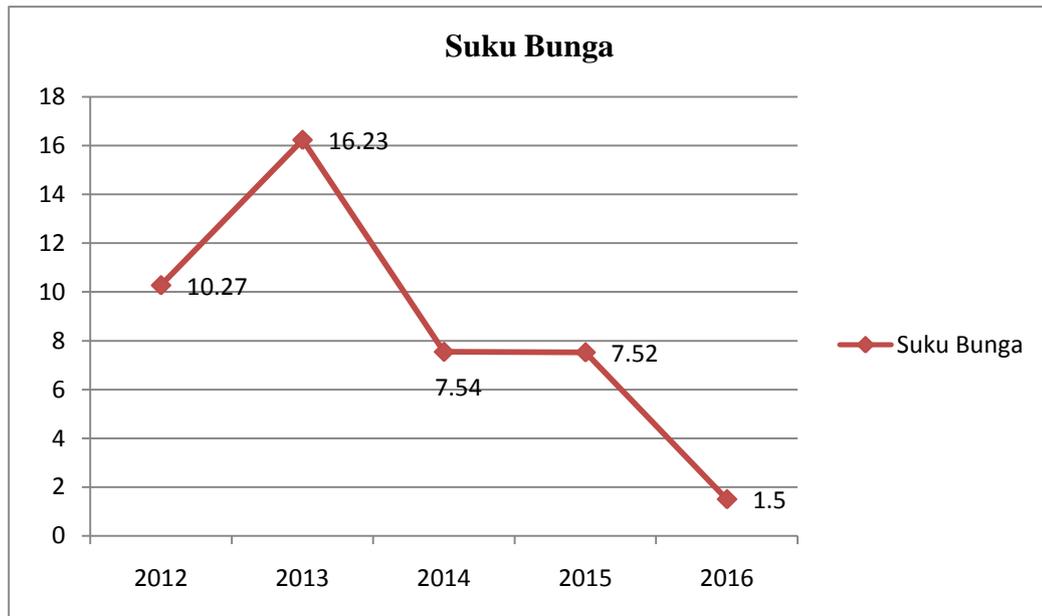
Tabel perkembangan BI rate selama periode pengamatan (Januari 2012 s/d 2016) nilai BI rate berkisaran 4,75% s/d 7,75 %. BI rate terus mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, seperti yang ditampilkan dalam tabel. Selama masa periode tersebut, BI rate tertinggi mencapai 7,75% dan terendah 4,75%.

Pada pertengahan 2013 tepatnya pada bulan juni Bank Indonesia menetapkan kenaikan BI rate menjadi 6,00 dari sebelumnya 5,75%. Suku bunga terus mengalami kenaikan pada angka 7,75% pada tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2016 tren sukubunga mengalami penurunan dari 7,75% hingga menjadi 4,75%. Peningkatan suku bunga dapat dijelaskan dengan grafik di bawah ini :

³⁶ *Ibid*

Gambar IV.2
Grafik Perkembangan Suku Bunga tahun 2012-2016

Dalam Persen



3. Harga Saham JII

Harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Untuk lebih rinci mengenai perkembangan sukuk terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3

Data Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2016

Dalam Ribuan (Rp)

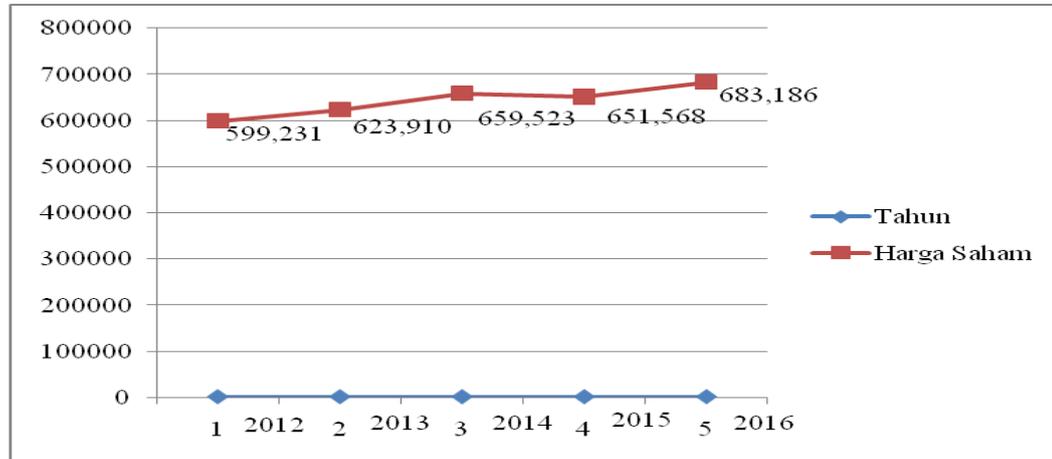
Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	557,8224	605,7553	595,8195	694,4273	596,3034
Februari	565,4927	621,3242	610,0958	713,9692	629,6446
Maret	569,4099	652,1568	637,8872	722,1895	656,2644
April	575,4751	666,0116	657,8343	710,8842	665,1572
Mei	555,4714	688,2014	662,7178	702,6866	643,5965
Juni	529,839	633,2545	659,606	666,4761	665,862
Juli	559,822	630,9587	682,4209	649,5574	713,2576
Agustus	575,1049	593,376	699,1946	599,335	747,9597
September	591,1191	603,1829	695,9258	574,5432	747,9597
Oktober	612,3815	618,9408	662,1623	601,1715	742,223
November	607,7694	597,4851	670,598	594,2596	701,8755
Desember	591,0589	576,8711	680,0142	589,3178	688,1279

Sumber : Bursa Efek Indonesia³⁷

Selama periode pengamatan (Januari 2012 sampai dengan Desember 2016) nilai harga saham berada pada kisaran 688.1279 hingga 555.4714. nilai tertinggi terjadi pada bulan desember 2016, nilai terendah terjadi pada bulan mei 2012. Perkembangan harga saham pada JII dapat dijelaskan dengan grafik di bawah ini :

³⁷Bursa Efek Indonesia, Indeks Pasar JII, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi-pasar/indeks-pasar.aspx> diakses tanggal 16 Desember 2017.

Gambar IV.3
Data Harga Saham JII Tahun 2012-2016



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran tentang objek data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (Mean), ukuran penyebaran dari rata-ratanya (standart deviasi), nilai maksimum dan minimum.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen (X1), suku bunga Bank Indonesia (X2), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah harga saham Jakarta Islamic Indeks (Y). berhubung data yang digunakan dalam penelitian ini ada dalam bentuk satuan (Indeks harga saham JII) dan dalam bentuk persen (IHK dan suku bunga), sehingga diperlukan penyamaan nilai tiap variabel yang berbeda beda, selain itu untuk memudahkan estimasi yang lebih efisien, serta mengurangi resiko terkena multikolinearitas, maka model penelitian ini ditransformasikan ke dalam model logaritma natural. Untuk memudahkan pengujian hipotesis, digunakan program aplikasi SPSS 19. Berikut hasil dari uji yang dilakukan.

1. Uji t

Hasil perhitungan analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji t dengan program SPSS 19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.966	.562		3.495	.001		
inflasi	-.144	.053	-.189	-2.699	.009	.676	1.480
sukubunga	-.050	.028	-.118	-1.801	.077	.769	1.301
lagY	.818	.061	.831	13.397	.000	.862	1.161

a. Dependent Variable: sahamjii

Dari tabel analisis regresi diatas, tampak bahwa variabel bebas (independen), yaitu inflasi memiliki pengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu saham Jakarta Islamic Index, dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,009.

Sedangkan variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel saham Jakarta Islamic Index, hal ini dikarenakan sig t variabel suku bunga sebesar 0,077 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama inflasi dan suku bunga terhadap saham Jakarta Islamic Index. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh inflasi, suku bunga terhadap saham Jakarta Islamic Index.

Ha : Ada pengaruh inflasi, suku bunga terhadap saham Jakarta Islamic Index.

Ketentuan untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan criteria yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Atau dapat juga berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Hasil pengujian diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Hasil Pengujian Uji F menggunakan SPSS 19

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.184	3	.061	82.293	.000 ^a
	Residual	.041	55	.001		
	Total	.225	58			

a. Predictors: (Constant), lagY, sukubunga, inflasi

b. Dependent Variable: sahamjii

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 82, 293 dengan probabilitas 0,000. Sementara harga F tabel untuk jumlah data pengamatan sebanyak 60 dengan taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang atau k (jumlah variabel independen)= 2, serta dk penyebut = (n-k-1)= 57, diperoleh f tabel sebesar 3,15. Jika F hitung dibandingkan dengan harga F tabel, maka diperoleh bahwa $82, 293 > 3,15$, ini artinya H_0 ditolak dan menerima H_a . Begitu juga jika dibandingkan dengan probabilitas (Sig), diperoleh sebagai berikut : $0,000 < 0,05$, ini artinya H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan criteria penerimaan atau penolakan hipotesis, dengan melihat hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh keputusan inflasi dan suku bunga secara bersama sama berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index.

3. Uji Regresi (R^2)

Uji regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau untuk melihat hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien regresi, dilambangkan dengan (b). semakin besar koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pula pengaruhnya terhadap perubahan proporsional variabel terikat. Sebaliknya semakin kecil koefisien regresi, maka semakin kecil pula mempengaruhi perubahan variabel terikat. Hal tersebut berlaku untuk koefisien regresi negatif atau positif.³⁸

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur nilai signifikan kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berikut akan disajikan hasil dari uji regresi yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi dengan Program SPSS 19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.818	.808	.02729	1.789

a. Predictors: (Constant), lagY, sukubunga, inflasi

b. Dependent Variable: sahamjii

Pada tabel diatas, besar R^2 menunjukkan angka 0,81 ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat adalah

³⁸ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi, (Yogyakarta : Caps, 2012),h.181

sebesar 81 %, artinya terdapat 19 % (100 %-81%) varians variabel terikat yang dijelaskan faktor lain.

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat didefinisikan sebagai adanya hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yang diserahkan dalam model.³⁹ Hasil uji asumsi klasik multikolinearitas tercantum pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Asumsi klasik Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.966	.562		3.495	.001		
Inflasi	-.144	.053	-.189	-2.699	.009	.676	1.480
sukubunga	-.050	.028	-.118	-1.801	.077	.769	1.301
lagY	.818	.061	.831	13.397	.000	.862	1.161

a. Dependent Variable: sahamjii

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ditambah dengan kesalahan

³⁹ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.19

autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat Durbin Watson (DW) berdasarkan criteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (Uppubound/DW) dan (4-Des), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (Lower Bound /Dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-Dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi tercantum pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi menggunakan program SPSS 19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.818	.808	.02729	1.789

a. Predictors: (Constant), lagY, sukubunga, inflasi

b. Dependent Variable: sahamjii

Dari hasil estimasi didapati nilai dw tabel lower dan upper untuk $k = 2$ dan $n = 60$, masing-masing sebesar $dl = 1.5144$ dan $du = 1.6518$. nilai $dw = 1.789$. ini artinya nilai Dw terletak antara batas atas (Uppubound/DW) dan (4-Des), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Gambar IV.4
Hasil Uji Durbin Watson

	Autokorelasi Positif	Daerah ragu-ragu	tidak ada autokorelasi	daerah ragu- ragu	Autokorelasi Negatif
0	dl	du	2 du	4- 4-dl	4
	1.5144	1.6518	↑		
			1.78		
			dw		

Sesuai dengan gambar tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari penyakit autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji statistic yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dideteksi dengan banyak cara antara lain dengan uji kolmogorov-smirnov (KS), melihat grafik histogram dan nilai probabilitas.⁴⁰ Adapun pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai kolmogorov-smirnov.

Uji normalitas data fungsinya untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 tailed).

⁴⁰ Triton, P.B Riset Statistik Parametrik, (Yogyakarta : Andi,2005),h.158

Hipotesis normalitas data :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Jika Asymp. Sig (2 –tailed) >0.05 maka Ho tidak ditolak. Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak. Berikut hasil uji Kolmogorov Smirnov menggunakan program SPSS 19.

Tabel IV.9

Hasil Uji Normalitas data menggunakan program SPSS 19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02657077
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.059
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tampilan diatas ditemukan bahwa angka Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,858. artinya data berdistribusi normal. Ini karena angka $0,858 > 0,05$.apabila angka Asymp. Sig (2-tailed) maka data berdistribusi normal.

C. Arti Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t diketahui bahwa t hitung inflasi sebesar -2.699 dengan nilai sig sebesar 0,009). Nilai signifikansi t (sig t) sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index dan pengaruh inflasi terhadap saham Jakarta Islamic Index adalah negatif, artinya ketika inflasi naik maka harga

saham akan mengalami penurunan. Hal ini bersesuaian dengan teori yang telah disampaikan oleh para ahli.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung sukubunga sebesar -1.801 dengan nilai signifikansi t (sig t) sebesar $0,077$. Nilai signifikansi sebesar $0,077$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index karena nilai sig t lebih besar dari $0,05$. Kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi terhadap saham Jakarta Islamic Index.

Nilai saham setiap harinya akan berubah sesuai dengan perubahan variabel ekonomi seperti inflasi. Hubungan saham dengan inflasi berbanding terbalik (berhubungan negatif) demikian juga dengan saham Jakarta Islamic Index. Berdasarkan data sektor ekonomi keuangan Indonesia (SEKI) inflasi berada dibawah 10 persen. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi berada dalam kisaran yang wajar. Pasar akan terguncang jika inflasi berada di atas 10 persen. Bila inflasi menembus angka 10% , maka daya beli masyarakat akan menurun dan juga akan menurun minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil pengujian data diatas diketahui table *coefficient* menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikan $t < 0,05$ ini artinya secara parsial inflasi memiliki pengaruh negative terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan positive antara inflasi dan harga saham pada tahun 2012-2016. Artinya kenaikan nilai inflasi akan menurunkan harga saham pada JII dan begitu pula sebaliknya menurunnya inflasi maka akan meningkatnya harga saham pada JII.

Dalam table *coefficient* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf signifikan. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi menerima H_0 yang berarti Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara

t_{hitung} dengan t_{tabel} jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi sangat berpengaruh signifikan terhadap harga saham JII.

Hasil penelitian Neny Mulyani dengan judul: Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) diperoleh hasil berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap variabel indeks JII sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh negative signifikan terhadap variabel indeks Jakarta Islamic Index (JII).

Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi. Idealnya inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa. Tetapi karena masalah kepraktisan, penghitungan inflasi didasarkan atas sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Demikian juga idealnya inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan di seluruh wilayah Indonesia. Juga karena alasan kepraktisan, inflasi dihitung berdasarkan sekelompok produk yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat dengan menggunakan 45 kota sebagai lokasi pemilihan. Pemilihan kota dan produk diharapkan bias menggambarkan kenaikan harga keseluruhan produk yang ditransaksikan di Indonesia.

Jakarta Islamic Index merupakan perusahaan berkapitalisasi besar dan berkinerja unggul. JII yang merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana seperti indeks lainnya, juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dan ditambah dengan aturan syariah.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil pengujian data diatas diketahui table *coefficient* menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$, ini artinya suku bunga memiliki hubungan negative namun tidak mempengaruhi harga saham Jakarta Islamic Index.

Karena nilai signifikan $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga menolak H_0 yang berarti Suku Bunga tidak berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} jauh lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan negative Suku Bunga terhadap harga saham JII.

Hasil penelitian Erni Indah Sari, dkk dengan judul: Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diperoleh hasil secara parsial dan simultan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk saham defense yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.

Ketika BI melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham. Nilai saham tergantung pada harga per saham. Sebagai aturan umum, ketika pendapatan perusahaan diperkirakan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan laba perusahaan biasanya terjadi ketika ekonomi tumbuh, yang terjadi ketika suku bunga diturunkan. Sebaliknya ketika BI ingin meredam pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham jatuh.

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index (JII)

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variable Inflasi dan Suku Bunga diperoleh F_{hitung} sebesar 82,293 dengan nilai signifikan 0,000 F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$: $F_{tabel} (n-k) : (k-1) : F_{tabel} = (0,005 : 2-1 : 57) = 3,15$ nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, ($0,000 < 0,05$) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,293 > 3,15$). Hasil penelitian data di atas dapat diketahui table ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 5% maka penolakan H_0 . Hal ini berarti variable independen Inflasi dan Suku

Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Ananto yang menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negative terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII).

Dengan naiknya suku bunga dan membesarnya risiko di pasar *bearish*, membuat investor lebih memilih mengamankan uangnya di bank dibandingkan di pasar modal. Selain itu, kenaikan suku bunga juga akan memacu minat orang menabung sekaligus mengurangi kredit bank. Dengan demikian uang yang beredar menjadi lebih sedikit. Meski demikian, koreksi harga karena naiknya suku bunga ini adalah suatu hal yang wajar untuk *balancing*.

Inflasi tidak hanya berimbas kepada bunga bank, inflasi juga bisa mempengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi akan membuat harga saham terkoreksi (turun). Inflasi menjadi momok yang menakutkan bagi semua aktivitas ekonomi di negara manapun. Bila inflasi naik maka ada kemungkinan bank Indonesia akan menaikkan bunga acuan (BI Rate). Bila BI Rate dinaikkan, bunga kredit akan dinaikkan juga. Konsekuensinya, Bank akan mengalami kesulitan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat karena bunganya naik. Bila penyaluran kredit mengalami penurunan, kemampuan Bank dalam mencetak laba akan menurun. Bila kemungkinan labanya turun, harga saham perbankan juga akan mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Inflasi berdasarkan hasil uji t diketahui memiliki nilai t hitung -2.699 dengan nilai sig t sebesar 0,009. Nilai sig t $0,009 < 0,05$ ini artinya secara parsial inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham Jakarta Islamic Index.
2. Suku bunga bank Indonesia berdasarkan hasil uji t diketahui memiliki t hitung dengan nilai - 1.801 dengan nilai sig t sebesar 0,077. Nilai sig t $0,077 > 0,05$. Ini artinya suku bunga memiliki hubungan negatif namun tidak mempengaruhi harga saham Jakarta Islamic Index.
3. Berdasarkan uji F secara bersama-sama variable Inflasi dan Suku Bunga diperoleh F_{hitung} sebesar 82,293 dengan nilai signifikan 0,000 F_{tabel} dengan $\alpha = 5\% : F_{tabel} (n-k) : (k-1) : F_{tabel} = (0,005 : 2-1 : 57) = 3,15$ nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, ($0,000 < 0,05$) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,293 > 3,15$). Hasil penelitian data di atas dapat diketahui table ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,000 < 5\%$ maka penolakan H_0 . Hal ini berarti variable independen Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).

B. Saran

1. Pertumbuhan investasi dapat terus meningkat sejalan dengan terus membaiknya kondisi perekonomian bangsa, diharapkan kepada pemerintah untuk menjaga kondisi makro Indonesia, menekan laju inflasi, mempertahankan suku bunga bank Indonesia pada kisaran yang wajar.
2. Diharapkan kepada pemerintah harus bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, praktisi dan akademisi untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk pasar modal sehingga jumlah investor yang menanamkan

dananya di pasar modal masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia.

3. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti produk pasar modal syariah dengan melihat dari variabel makro ekonomi yang lain sehingga semakin menambah khazanah penelitian tentang produk pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, Bagus. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index*, Jurnal PPS Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian* edisi 5, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Diponegoro, 2013.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta : Penerbit PPM.
- Gunawan, Mega Wilastomo. 2012. *Memahami Ekonomi dengan Mudah*, Jogjakarta : Penerbit Andi.
- Hariyani, Iswi dan R. Soefianto. 2010. *D.P, Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta : Visimedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi* edisi ke 6, diterjemahkan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muksal. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah*, Jurnal Akuntansi.
- Mulyani, Neny. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No.1, 2014, artikel 10.
- Pratomo, Eko, P. 2009. *Berwisata ke dunia Reksa Dana*, Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Erni Indah. dkk . 2011. *Pengaruh Analisis Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham PT. Indifood Sukses Makmur Tbk*. Jurnal MDP.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setiawan, Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-dasar Statistika untuk Ekonomi*, Yogyakarta : CAPS.

- Suwandi, Kuntjoro. 2011. *Panduan Cerdas Investasi Reksadana-saham-Stock-Option-Valas Emas* . Jakarta : Pinang Merah Publisher.
- Supangat, Andi. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Parametrik*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2011. et all, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, Medan : La Tansa Press.